

# Makna Kesendirian Bagi Lansia yang Tidak Menikah

*Sabilla Rahma Rosida<sup>1</sup>, Arum Febriani<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada

e-mail: [sabilla.rahma.r@mail.ugm.ac.id](mailto:sabilla.rahma.r@mail.ugm.ac.id), [arum\\_febriani@ugm.ac.id](mailto:arum_febriani@ugm.ac.id)

## Abstract

Singlehood is generally associated with the absence of romantic relationships or marriage. Globally, society still tends to view singlehood negatively and places social pressure on those who are unmarried, particularly in Asian countries where marriage is considered a cultural norm and a measure of family success. Based on the life course theory and the concept of singlehood, this study aims to understand how elderly individuals who are unmarried subjectively interpret their single status. This phenomenological study employs Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) and involves four elderly unmarried participants as key informants. The findings reveal four main themes: 1) Acceptance of singlehood as part of life's journey; 2) Singlehood as a form of freedom; 3) Singlehood as a space for interaction and contribution; and 4) Singlehood as a form of dignified autonomy. This study also challenges the common stereotype that unmarried individuals live in isolation by showing that they remain actively engaged in society. The findings are expected to enrich the literature in light of the growing number of individuals who choose to remain unmarried.

**Keywords:** *singlehood, marriage, unmarried, elderly, interpersonal relationship*

## Abstrak

Kesendirian (*singlehood*) umumnya dihubungkan terhadap ketiadaan hubungan romantis atau pernikahan. Secara global, masyarakat masih cenderung memandang kesendirian sebagai sesuatu yang negatif dan memberikan tekanan sosial pada mereka yang tidak menikah, terutama di negara-negara Asia yang menganggap pernikahan sebagai norma budaya dan penentu kesuksesan keluarga. Dengan berdasar pada pendekatan *life course theory* dan *singlehood*, penelitian ini ditujukan untuk memahami bagaimana para lansia yang tidak menikah memaknai kesendirian mereka secara subjektif. Studi fenomenologis ini dilakukan dengan metode analisis interpretatif (IPA) serta melibatkan empat partisipan lansia yang tidak menikah sebagai informan utama. Hasil penelitian menemukan empat tema utama yaitu: 1) Penerimaan akan kesendirian sebagai bagian dari perjalanan hidup; 2) Kesendirian sebagai kebebasan; 3) Kesendirian sebagai ruang untuk berinteraksi dan berkontribusi; dan 4) Kesendirian sebagai otonomi yang bermartabat. Penelitian ini juga menentang stereotip umum bahwa orang yang tidak menikah hidup terisolasi dengan menunjukkan bahwa mereka tetap memiliki keterlibatan aktif dalam masyarakat. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur, sehubungan dengan peningkatan jumlah individu yang memutuskan untuk tidak menikah.

**Kata kunci:** *kesendirian, pernikahan, tidak menikah, lanjut usia, hubungan interpersonal*